

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep Dan Hipotesis

Di dalam anggaran pendapatan dan belanja negara/APBN sektor pajak memberikan kontribusi yang cukup signifikan yaitu sebesar 74,8 % di APBN tahun 2012, ke depannya tentu kontribusi ini akan semakin meningkat, hal ini juga diakibatkan semakin menurunnya kontribusi di sektor migas. Untuk mengamankan penerimaan negara dari sektor pajak tersebut, maka berbagai daya dan upaya dilakukan oleh direktorat jenderal pajak sebagai aparat pemerintah, sehingga segala pembiayaan untuk pembangunan negara dapat terus berlangsung.

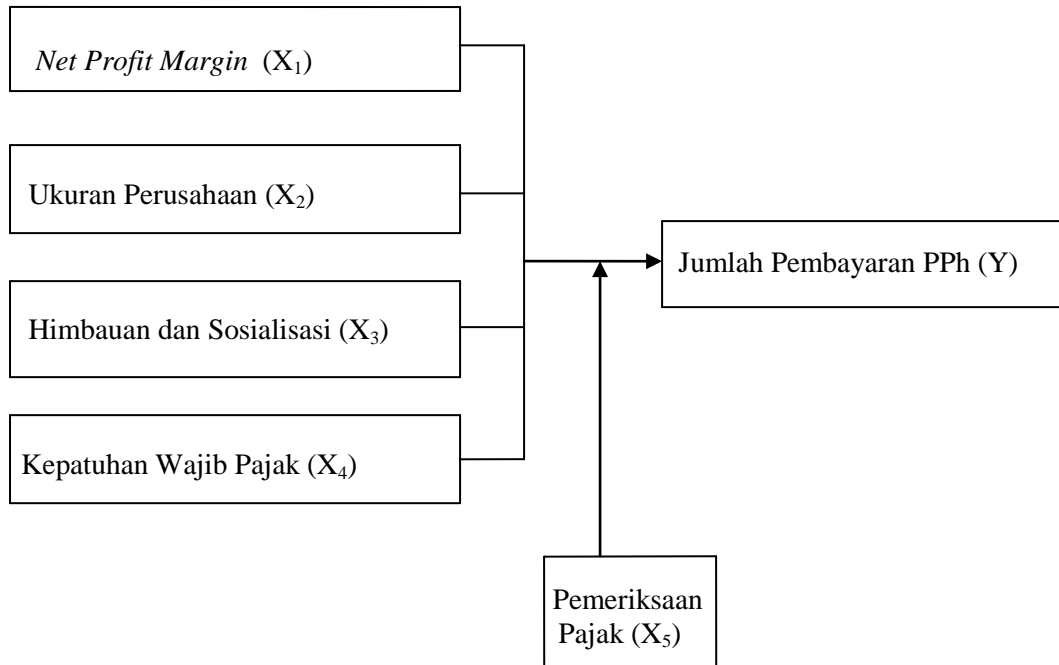
Salah satu jenis pajak yang masih memiliki potensi tinggi dan belum tergali dengan maksimal adalah pajak penghasilan badan pada perusahaan industri. Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak badan (CV, PT, BUT, Asosiasi) atas objeknya yaitu penghasilan yang diterimanya berupa laba neto/laba bersih perusahaan, untuk itu perlu dianalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri, serta perlu juga dianalisis apakah pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh direktorat jenderal pajak selama ini terhadap wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya terutama dalam hal pembayaran pajak penghasilan badan.

Menurut uraian yang disampaikan dalam tinjauan pustaka, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan

badan pada perusahaan industri, yaitu; *Net Profit Margin* (NPM), Ukuran Perusahaan (UP) himbauan dan sosialisasi (HS), kepatuhan wajib pajak badan (KWP), semua faktor ini yang menjadi variabel bebas (variabel X), sedangkan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan/PPH badan adalah sebagai variabel terikat atau variabel Y, sedangkan pemeriksaan pajak (PP) adalah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat, yang dapat memperkuat atau memperlemah kedua variabel, sehingga merupakan variabel moderating (variabel X_5). *Net Profit Margin* (X_1) berpengaruh positif secara simultan dan parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan, artinya semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin besar pula jumlah pembayaran pajak penghasilan badannya. Ukuran perusahaan (X_2) adalah menyatakan tingkat besar kecilnya perusahaan, menurut teori variabel ini berpengaruh positif secara simultan dan secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan, himbauan dan sosialisasi (X_3) adalah variabel yang dinyatakan dengan banyaknya himbauan dan sosialisasi yang diterima oleh wajib pajak, semakin banyak himbauan dan sosialisasi yang diterima wajib pajak akan berpengaruh positif secara simultan dan secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan. Kepatuhan wajib pajak (X_4) variabel yang diukur dengan sikap wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, dengan melihat tanggal melaporkan SPT tahunan pajak penghasilan badan yang berdasarkan penelitian terdahulu tentu berpengaruh positif secara simultan dan secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan. Dan pemeriksaan pajak (X_5) adalah variabel bebas yang berlaku sebagai variabel moderating yang berpengaruh secara

simultan dan secara parsial terhadap jumlah jumlah pembayaran pajak penghasilan badan.

Untuk lebih memperjelas hubungan variabel tersebut, berikut digambarkan kerangka konsepnya di bawah ini yaitu:



Variabel Bebas

Variabel Moderating

Variabel Terikat

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian dalam kerangka konsep, maka dapat dikemukakan jawaban sementara dari masalah yang masih perlu diuji lagi, yang disebut dengan hipotesis. Dan jenis hipotesis yang dikemukakan terkait dengan rumusan masalah tersebut adalah merupakan hipotesis asosiatif, dimana hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan asosiatif yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berikut disampaikan hipotesis yang terkait dengan perihal tersebut di atas sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, serta kepatuhan wajib pajak badan berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang.
2. Pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi serta kepatuhan wajib pajak badan secara simultan dan secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau penelitian hubungan kausal/*Causal Research* , yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan demikian sekaligus dapat membangun suatu teori yang dapat menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti.

4.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri yang berlokasi di Kabupaten Deli Serdang, sekaligus perusahaan industri tersebut terdaftar sebagai wajib pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam, hal ini didasari karena fakta di lapangan Kabupaten Deli Serdang adalah kabupaten yang luas, dan memiliki perusahaan industri yang relatif banyak bila dibandingkan di daerah kabupaten lainnya di Propinsi Sumatera Utara, sehingga seharusnya potensi atas kontribusi penerimaan pajak penghasilan badan tentu akan lebih besar apabila dibandingkan dengan di daerah kabupaten lainnya, dan data perusahaan industri yang diambil adalah data perusahaan industri selama tahun 2012. Dan waktu penelitian akan diadakan dari Bulan April hingga Agustus 2014. Untuk lebih memperjelas berikut disampaikan rencana waktu penelitian dalam lampiran VI.

4.3 Populasi Dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah perusahaan industri yang berada di kabupaten Deli Serdang, dimana perusahaan industri tersebut harus terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lubuk Pakam minimal sejak tahun 2008 hingga saat ini (tahun 2012). Dan menurut data yang ada, jumlah perusahaan industri tersebut berjumlah 346 yang merupakan jumlah perusahaan industri menengah dan perusahaan industri besar, dengan dasarnya adalah banyaknya tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dimana untuk industri menengah kategorinya adalah yang memiliki tenaga kerja 20 – 99 orang, dan industri besar adalah kategorinya yang memiliki tenaga kerja dari 100 orang ke atas, hal ini sesuai dengan data dari biro pusat statistik Kabupaten Deli Serdang, yaitu yang diambil dari *deliserdangkab.bps.go.id/index.php*. Sedangkan untuk pengambilan data adalah dilakukan dengan mengambil sampel, dimana sampel data tersebut merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan teknik pengambilan sampel/sampling dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* atau *non random sampling*, hal ini seperti yang dikemukakan Daulay (2010) dalam bukunya Metodologi Penelitian Ekonomi

“*Teknik Non Probability Sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dimana penentuan sampel tidak dilakukan secara eksak akan tetapi secara hipotesis dengan menetapkan jumlah atau ukuran sampel secara perkiraan ” (2010;77).

Dan dalam teknik ini, terkadang populasi sering tidak diketahui secara pasti sehingga pengambilan jumlah sampel hanya dilakukan secara perkiraan saja.

Agar penelitian ini dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diinginkan maka metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan suatu kriteria tertentu dan pertimbangan tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Sampel tersebut merupakan perusahaan industri yang telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama/KPP Lubuk Pakam dalam kurun 4 tahun yaitu tahun 2008 – 2012.
2. Sampel perusahaan industri tersebut aktif melakukan kegiatan usaha dan memperoleh laba/*profit*.
3. Sampel perusahaan industri tersebut melaporkan SPT (surat pemberitahuan) tahunan, di KPP Pratama Lubuk Pakam.
4. Jumlah pajak penghasilan badan/PPH badan tidak boleh nol artinya ada jumlah pajak penghasilan badan yang dibayar/PPH terutang.
5. Sampel perusahaan industri/wajib pajak badan yang pernah diperiksa dan tidak diperiksa dalam tahun 2012.

Sehingga berdasarkan kriteria tersebut di atas maka diperoleh data sampel yang ingin diteliti sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sampel Perusahaan Industri Tahun 2012

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi Perusahaan Industri Menengah & Besar Yang Terdaftar Di KPP	346
2.	Perusahaan Yang Tidak Melapor SPT Tahunan 2012	201
3.	Perusahaan Yang Melapor SPT Thn. 2012	145
4.	Perusahaan Yang Melaporkan SPT Dengan Omset Nihil Tahun 2012	39
5.	Jumlah Sampel	106

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang yang dapat memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 106 perusahaan (Lampiran 1). Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu tahun pengamatan, yaitu tahun 2012.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan industri yang dituangkan dalam SPT Tahunan 2012 dan telah dilaporkan dalam SPT Tahunan di KPP Pratama Lubuk Pakam. Dan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengisi data dalam suatu formulir/isian berdasarkan laporan keuangan yang telah dituangkan dalam SPT tahunan perusahaan tersebut dengan memberikan kode nama perusahaan industri.

4.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel bebas yang berfungsi sebagai variabel moderating serta satu variabel terikat. Berikut di bawah ini adalah definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin/NPM* adalah merupakan jumlah laba bersih dalam satu periode satu tahun, dimana laba bersih ini diperoleh dari penjualan bersih dari perusahaan industri dalam satu periode tahun dikurangi dengan harga pokok penjualan, yang di dalamnya terdapat harga pokok produksi setelah dikurangi dengan jumlah seluruh biaya

operasional sebelum pajak dalam satu periode tahun. Dan ukuran *Net Profit Margin / NPM* atau laba bersih sebelum pajak adalah jumlah seluruh laba bersih sebelum pajak dalam satu tahun, yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah, dan variabel ini merupakan skala rasio. Data ini dapat diperoleh dari laporan SPT tahunan perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang yang telah dilaporkan pada KPP Pratama Lubuk Pakam.

2. Ukuran Perusahaan / UK atau disebut juga dengan *firm size* adalah merupakan salah satu variabel bebas yang indikatornya /alat ukurnya dapat dinyatakan dengan menggunakan jumlah atau total assets yang dimiliki oleh perusahaan industri dalam satu periode tahun (satu tahun), yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah, variabel bebas ini merupakan skala rasio. Data variabel ini dapat diperoleh dengan melihat neraca laporan keuangan perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang.
3. Himbauan dan Sosialisasi/HS adalah variabel bebas dimana alat ukurnya adalah berupa jumlah atau banyaknya surat himbauan dan sosialisasi yang dibuat atau diselenggarakan oleh kantor pelayanan pajak dalam satu periode tahun, dan variabel bebas ini merupakan skala rasio. Data variabel ini dapat diperoleh dari kantor pelayanan pajak di Kabupaten Deli Serdang.
4. Kepatuhan Wajib Pajak badan/KWP adalah merupakan variabel bebas dimana alat ukur yang digunakan adalah melihat tanggal pelaporan SPT tahunan terhadap tanggal batas akhir pelaporan, yang untuk tahun pajak

2012 adalah pada jatuh pada tanggal 30 April 2013. Dan untuk pelaporan yang dilakukan sebelum batas akhir hingga sampai tanggal akhir batas pelaporan SPT Tahunan akan diberi nilai 1, sedangkan untuk yang melewati batas akhir pelaporan SPT Tahunan, akan diberikan tanda skor (-1) atau minus satu. Skala yang dipakai dalam variabel ini adalah merupakan skala rasio. Data variabel ini dapat diperoleh dengan melihat tanggal pelaporan SPT Tahunan PPh badan dari perusahaan industri yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak di Kabupaten Deli Serdang.

5. Pemeriksaan pajak dalam penelitian ini menjadi variabel moderating, dimana pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan mengolah data dan atau keterangan lainnya. Untuk itu alat ukur variabel ini adalah dengan melihat apakah perusahaan industri tersebut telah diperiksa atau tidak, apabila perusahaan industri tersebut telah diperiksa akan diberi nilai atau skor satu (1), sedangkan apabila perusahaan industri tersebut tidak/belum pernah diperiksa dalam satu periode tertentu akan diberi nilai nol (0), dan variabel ini menggunakan skala Guttman yang merupakan *variabel dummy*. Untuk memperoleh data perusahaan industri yang pernah diperiksa melalui kantor pelayanan pajak yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang.
6. Jumlah pembayaran pajak penghasilan badan atau PPh badan dalam penelitian menjadi variabel terikat (Y), dimana yang menjadi alat ukurnya adalah jumlah pembayaran pajak penghasilan badan/PPh badan tiap tahun, yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Variabel ini

merupakan variabel terikat dengan menggunakan skala rasio. Data variabel ini dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri yang telah dituangkan dalam SPT Tahunan PPh badan yang telah dilaporkan dalam kantor pelayanan pajak di Kabupaten Deli Serdang.

Untuk dapat memperjelas berikut akan disampaikan tabel 4.3 definisi operasional variabel sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 4.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Skala
<u>Variabel Bebas</u>				
1.	<i>Net Profit Margin</i> (X_1)	Laba Bersih Sebelum Pajak Dalam Satu Periode Tahun.	Jumlah Seluruh Laba Bersih Dalam Satu Periode Tahun.	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (X_2)	Ukuran Yang Menyatakan Besaran Perusahaan Dalam Satu Periode Tahun.	Jumlah Aset Yang Dimiliki Dalam Satu Periode Tahun.	Rasio
3.	Himbauan Dan Sosialisasi (X_3)	Kegiatan Yang Diselenggarakan Oleh Kantor Pajak Untuk Memberikan Informasi Mengenai Pelaksanaan Perpajakan.	Jumlah Surat Himbauan Dan Sosialisasi Yang Di Terima Wajib Pajak Dalam Satu Periode Tahun.	Rasio
4.	Kepatuhan Wajib Pajak (X_4)	Sikap Wajib Pajak Untuk Melaksanakan Kewajiban Perpajakannya Berupa Pembayaran Pajak Dan Pelaporan Pajak.	Tanggal Pelaporan SPT Dengan Tanggal Batas Akhir Dari Pelaporan SPT Thn.	Rasio
<u>Variabel Terikat</u>				
1.	Jumlah Pembayaran Pajak Penghasilan Badan/JPPPh (Y)	Jumlah Pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan Industri Dalam Satu Periode Tahun.	Jumlah / Besarnya Pembayaran Pajak Penghasilan Badan Dalam Satu Periode. Tahun.	Rasio
<u>Variabel Moderating</u>				
1.	Pemeriksaan Pajak (X_5)	Serangkaian Kegiatan Yang Dilakukan Untuk Menghimpun Dan Mengolah Data Dari Wajib Pajak.	Perusahaan Industri Yang Pernah Diperiksa Atau pun Yang Belum Pernah Diperiksa.	Dummy

4.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini ada 2 metode analisis data yang akan dipakai untuk menguji hipotesis, yang dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistical package for the social sciences*) yaitu:

1. Metode Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

X_1	:	<i>Net Profit Margin</i> tahun 2012
X_2	:	Ukuran Perusahaan tahun 2012
X_3	:	Himbauan dan Sosialisasi tahun 2012
X_4	:	Kepatuhan Wajib Pajak tahun 2012
Y	:	Jumlah Pembayaran Pajak Penghasilan Badan/PPh Badan tahun 2012
b_0	:	Konstanta
$b_1 \dots b_4$:	Koefisien Variabel
ε	:	Error Term

Analisis regresi berganda atau sering disebut dengan analisis *regresi linier* berganda digunakan untuk menggambarkan model hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya, yaitu: apakah variabel terikat/variabel dependen dipengaruhi oleh variabel bebasnya/variabel independen. Sehingga penelitian ini pada dasarnya menguji hipotesis tentang bagaimana pengaruh variabel independen/variabel bebas yaitu pengaruh *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, kepatuhan wajib pajak dan himbauan dan sosialisasi secara bersama-sama/simultan dan secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan/PPh badan pada perusahaan industri.

2. Metode Analisis Regresi dengan variabel moderasi dengan menggunakan metode interaksi, metode ini sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MIRA)* yaitu dilakukan dengan

mengalikan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating dengan variabel bebas. Jika variabel hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating benar-benar memoderasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Namun metode ini terkadang dapat dapat menyalahi asumsi multikolinieritas atau terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi (Suliyanto, 2011). Penulis memilih metode ini, karena metode ini relatif lebih sederhana dibandingkan dengan metode lainnya.

Pada persamaan yang dipakai dengan menggunakan metode ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_1X_2X_3X_4X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

X_1	:	<i>Net Profit Margin</i> tahun 2012
X_2	:	Ukuran Perusahaan tahun 2012
X_3	:	Himbauan dan Sosialisasi tahun 2012
X_4	:	Kepatuhan Wajib Pajak tahun 2012
X_5	:	Pemeriksaan Pajak
Y	:	Jumlah Pembayaran Pajak Penghasilan Badan/PPH Badan Tahun 2012
b_0	:	Konstanta
$b_1 \dots b_4$:	Koefisien Variabel Bebas
b_5	:	Koefisien Variabel Moderating
b_6	:	Koefisien Variabel Interaksi
ε	:	Error Term

Dan apabila dalam pengujian ini terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, maka hal tersebut akan menyalahi asumsi klasik dalam *ordinary least square (OLS)* (Ghozali 2009).

4.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Agar persamaan regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik, maka persamaan regresi linier tersebut harus diuji dengan menggunakan beberapa asumsi, yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang sering dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan terhadap nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi, apakah berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal, jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati rata-ratanya, atau jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Apabila uji normalitas tidak terpenuhi pada umumnya karena distribusi data yang dianalisis tidak normal akibat dari kesalahan dalam pengambilan sampel, ataupun kesalahan dalam input data.

Ada beberapa metode dalam uji normalitas ini, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis grafik yaitu menggunakan histogram dan normal *probability plot*/PP Plot kedua metode tersebut dengan melihat gambar yang terbentuk. Jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng, maka nilai residual tersebut dinyatakan normal, cara lain dengan pendekatan grafik *Normal Probability Plot* dan menggunakan uji statistik *non parametrik Kolmogorov - Smirnov* (K-S), yaitu dengan melihat nilai $\text{sig.} > \alpha$

4.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini dilakukan terhadap persamaan regresi/model dengan variabel bebas lebih dari satu variabel (regresi berganda), dimana tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antara variabel bebas atau tidak, dan apabila dalam persamaan regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang kuat maka persamaan regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolonieritas.

Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas dapat digunakan beberapa metode, yaitu dengan melihat:

- a. R^2 (*R square*) dan nilai t statistik, jika nilai R^2 tinggi dan uji F menolak hipotesis nol maka boleh dikatakan variabel bebas tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.
- b. Dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflatio factor*/ VIF dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Apabila VIF lebih besar dari 10 maka terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.

4.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada varian pada persamaan/model regresi yang tidak sama/ tidak konstan, sehingga seakan-akan ada beberapa kelompok data yang mempunyai besar *error* yang berbeda-beda, sehingga bila diplotkan dengan nilai Y_i akan membentuk suatu pola. Jadi yang

diharapkan adalah data yang memiliki nilai *homoskedastisitas*/konstan. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross section*. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode analisa grafik dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicated standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residul studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, ini berarti menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada persamaan/model regresi yang dibentuk.

Metode analisis grafik ini memiliki kelemahan karena jumlah pengamatan akan mempengaruhi hasil *plotting* (apabila jumlah pengamatan sedikit) , untuk itu perlu dipergunakan lagi metode yang lain, yaitu dengan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dan jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas, demikian pula sebaliknya jika variabel bebas tidak signifikan terhadap nilai residualnya, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji dilakukan pada model regresi linier apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Umumnya uji ini dilakukan pada model yang menggunakan data menurut runtu waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) . Dan jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, dan salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW), yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* dari hasil perhitungan dengan nilai *Durbin Watson* tabel. Berikut di bawah ini adalah tabel mengenai kriteria pengujian dari autokorelasi dengan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.4. Kriteria Pengujian Autokorelasi Dengan Uji Durbin Watson

DW	Kesimpulan
$< d_L$	Ada autokorelasi (+)
$d_L - d_U$	Tanpa kesimpulan
$d_U \leq DW \leq 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U < DW < 4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - d_L$	Ada autokorelasi (-)

Dan nilai d_L dan d_U dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*, dengan jumlah K = jumlah variabel bebas dan n = ukuran sampel. Dan jika nilai *Durbin Watson* (DW) berada diantara kisaran $d_U \leq DW \leq 4 - d_U$, maka model tersebut terbebas dari autokorelasi.

4.6.2 Pengujian Hipotesis

Ada 2 (dua) pengujian hipotesis yang dapat dilakukan yaitu: uji hipotesis secara keseluruhan yang disebut dengan uji statistik F dan uji hipotesis secara parsial yang disebut dengan uji statistik t.

4.6.2.1 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama, terhadap variabel terikat. Uji statistik F ini, dilakukan dengan membandingkan antara

F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat tingkat signifikansinya dengan dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$. Dimana kriteria pengujiannya adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut di bawah ini adalah pengujian hipotesis secara bersama yaitu:

$H_0 = 0$ *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri.

$H_a \neq 0$ *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak, berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri

Sedangkan pengujian hipotesis dengan variabel moderating adalah:

$H_0 = 0$ Pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi dan kepatuhan wajib pajak secara simultan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri.

$H_a \neq 0$ Pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating dapat memoderasi *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi serta kepatuhan wajib pajak secara simultan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri.

4.6.2.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh satu variabel bebas / variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel terikat/variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat tingkat signifikansinya, $\alpha = 5\%$. Dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\alpha < 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara individu berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut di bawah ini adalah pengujian secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu:

$H_0 = 0$ *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri.

$H_a \neq 0$ *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis dengan variabel moderating adalah:

$H_0 = 0$ Pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi dan kepatuhan wajib pajak secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri.

Ha \neq 0 Pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating dapat memoderasi *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi dan kepatuhan wajib pajak secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan perusahaan pada industri.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari KPP Pratama Lubuk Pakam dan Biro Pusat Statistik Deli Serdang. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri yang berada di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*.

Sesuai dengan ketentuan dalam pengambilan sampel bahwa perusahaan yang dijadikan sampel adalah: adalah perusahaan industri menengah dan besar yang terdaftar di KPP Pratama Lubuk Pakam, dimana perusahaan tersebut harus melaporkan SPT Tahunan 2012 dengan tepat waktu dan tidak tepat waktu di KPP Pratama Lubuk Pakam dan SPT tahunan 2012 yang dilaporkan adalah bukan SPT nihil, melainkan SPT tahunan kurang bayar artinya perusahaan industri tersebut aktif melakukan kegiatan usaha dan memperoleh laba/*profit*, dan merupakan perusahaan industri yang pernah diperiksa dan belum diperiksa dalam jangka waktu 4 tahun terakhir antara tahun 2008-2012. Sehingga berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut maka diperoleh 106 perusahaan dalam tahun 2012, maka jumlah pengamatan didalam penelitian ini berjumlah 106 pengamatan.

Pada penelitian ini, *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak berperan sebagai variabel bebas, dan pemeriksaan pajak berperan sebagai variabel moderating. Sedangkan jumlah

pembayaran pajak penghasilan badan berperan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

Berhubung data yang diperoleh terkait dengan *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan dan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan dalam jumlah angka yang besar dan setelah diolah dalam program SPSS terjadi pelanggaran atas asumsi normalitas. Untuk itu perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi pelanggaran atas asumsi normalitas. Salah satunya adalah menurut Erlina dalam buku Metodologi Penelitian disebutkan bahwasannya:

“ Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi data yang tidak normal diantaranya adalah lakukan transformasi data ke bentuk lainnya dengan cara mengubah nilai atau mentransformasikan nilai-nilai observasi data ke dalam bentuk log, sehingga diharapkan dapat membentuk distribusi yang normal ” (2011,101).

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang diamati. Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh data berupa nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, baik itu variabel bebas, variabel terikat maupun variabel moderating. Seperti yang terlihat dalam tabel 5.1 dibawah ini, dimana data yang disajikan dalam statistik deskriptif ini, adalah data yang telah dilogartimkan sehingga tidak terjadi selisih data yang ekstrim, guna menghindari adanya masalah uji asumsi klasik. Untuk lebih memperjelas statistik deskriptif, berikut di bawah ini disajikan data dalam tabel sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 5.1 Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	106	6,6724	9,5181	8,182765	,5084106
UP	106	6,6724	10,7739	8,939703	,8436479
HS	106	1,00	4,00	2,0660	,89729
KWP	106	-1,00	1,00	,9434	,33324
PP	106	,00	1,00	,3774	,48703
JPPP	106	5,7693	10,2456	7,509298	,6727738
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Dari tabel 5.1 terlihat variabel *Net Profit Margin* (X_1) memiliki nilai terendah sebesar 6,6724 dan nilai tertinggi sebesar 9,5181 dengan nilai rata-rata sebesar 8,1827 dan standar deviasi sebesar 0,5084106. Hasil ini menunjukkan bahwasannya *Net Profit Margin* sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel jumlah pembayaran pajak penghasilan badan.

Ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai terendah sebesar 6,6724 dan nilai tertinggi sebesar 10,7739 dengan nilai rata-rata sebesar 8,939703 dan standar deviasi sebesar 0,8436479. Hasil ini juga menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan sebagai variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel jumlah pembayaran pajak penghasilan badan.

Himbauan dan Sosialisasi (X_3) memiliki nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 4 dengan nilai rata-rata sebesar 2,0660 nilai ini menunjukkan nilai di atas kisaran 50 % dan standar deviasi sebesar 0,89729. Hasil ini menunjukkan bahwasannya himbuan dan sosialisasi sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan.

Kepatuhan wajib pajak (X_4) memiliki nilai terendah sebesar -1 dan nilai

tertinggi sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9434 melebihi 0,5 dan standar deviasi sebesar 0,33324. Hasil ini menunjukkan bahwasannya kepatuhan wajib pajak sebagai variabel bebas juga berpengaruh terhadap variabel jumlah pembayaran pajak penghasilan badan.

Pemeriksaan Pajak (X_5) memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3774 nilai ini dibawah 0,5 dan standar deviasi sebesar 0,48703. Hasil ini menunjukkan bahwasannya pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating tidak dapat memperkuat terhadap variabel bebas dan variabel terikat.

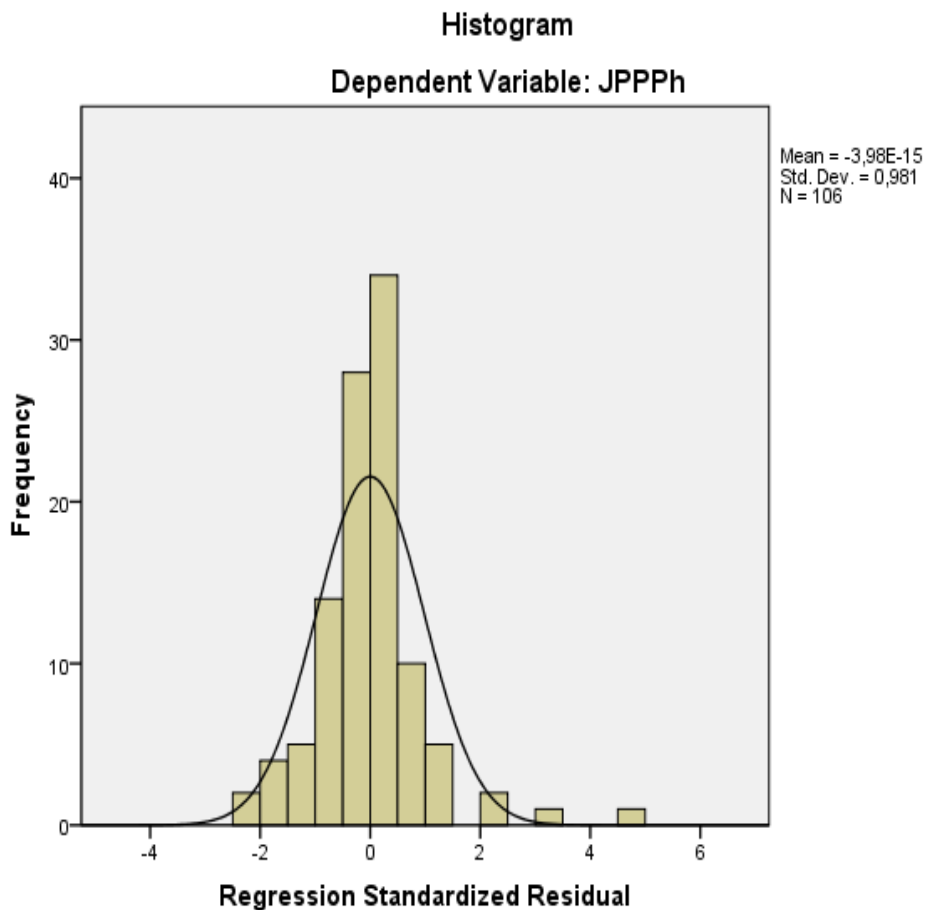
Jumlah pembayaran pajak penghasilan badan (Y) sebagai variabel terikat menunjukkan nilai terendah sebesar 5,7693 dan nilai tertinggi sebesar 10,2456 dan nilai rata-rata sebesar 7,509298 dan standar deviasi sebesar 0,6727738. Dari nilai rata-rata di atas menunjukkan bahwa jumlah pembayaran pajak penghasilan yang menjadi sampel cukup baik.

5.2 Uji Asumsi Klasik Hipotesis Pertama

Untuk mengurangi atau menghindari bias atas penelitian yang dilakukan, maka data-data yang digunakan perlu diuji. Pengujian ini terhadap ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang dipakai untuk uji normalitas yaitu dengan cara melihat grafik histogram.



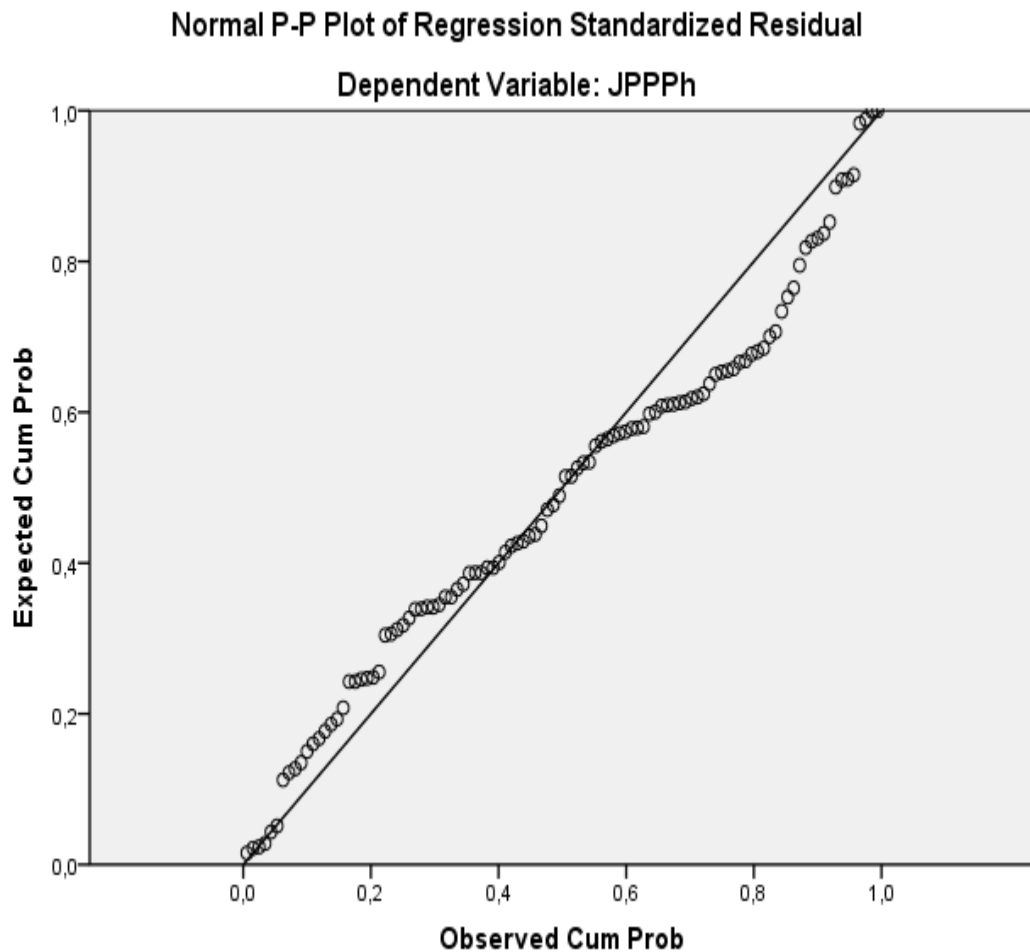
Gambar 5.1 Grafik Histogram

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Pada gambar 5.1 terlihat apakah pola terdistribusi normal atau tidak dengan melihat data tersebar secara merata ke kiri maupun ke kanan, sehingga membentuk gambar seperti lonceng.

Selain dengan cara melihat grafik histogram, pengujian asumsi ini dapat juga dilakukan dengan cara normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yaitu: dengan cara melihat penyebaran data disekitar garis diagonal, model regresi yang baik dan layak adalah model yang memiliki distribusi normal Berdasarkan gambar dibawah ini, terlihat titik-titik menyebar secara merata

disepanjang garis diagonal sehingga model regresi ini dapat memenuhi uji asumsi normalitas.



Gambar 5.2. Normal P-Plot

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Selain dengan kedua cara pengujian di atas, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara statistik *Nonparametrics* yang merupakan pengujian yang paling valid yaitu dengan cara uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian ini terhadap nilai *Unstandarized Residual* yang dihasilkan dari seluruh variabel seperti yang terlihat pada uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33988260
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,364
Asymp. Sig. (2-tailed)		,048

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar signifikan 0,048 dan nilai tersebut sama dengan 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi linier yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, apabila ada maka model regresi dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas.

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dapat dengan cara melihat nilai *TOL (tolerance)* dan nilai *VIF (variance inflation factor)*, dimana kriterianya adalah, apabila $tol > 0,1$ dan apabila nilai *VIF* tidak lebih dari 10 atau < 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Terlihat dari hasil pengujian di bawah ini, yang dinyatakan dalam tabel 5.3 berupa hasil pengujian multikolinieritas, bahwasannya variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengalami korelasi antara satu dengan variabel bebas lainnya, atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, sehingga ini

berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi linier yang dipakai atau bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinieritas TOL dan VIF

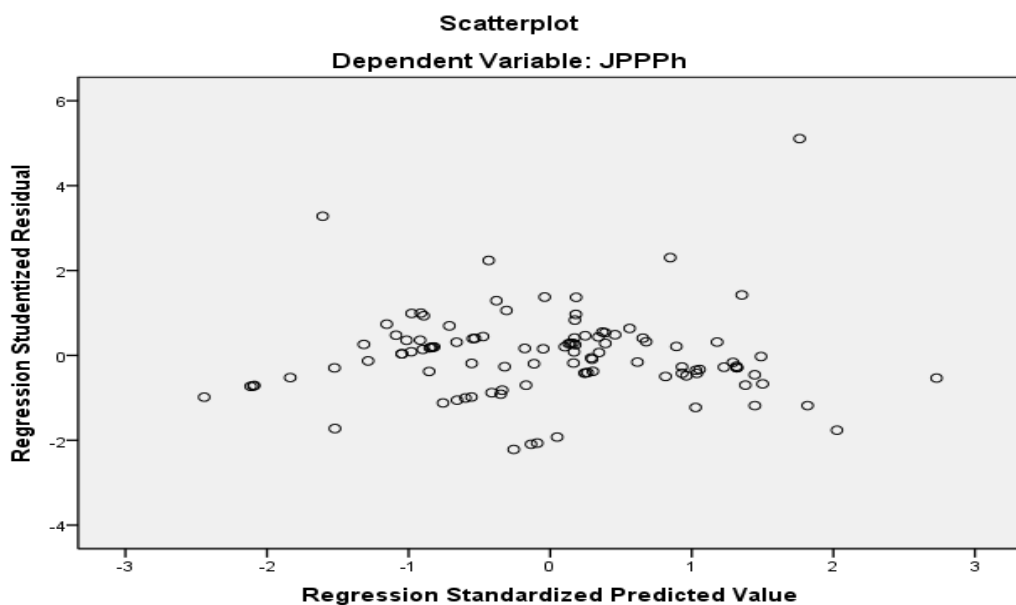
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	,548	1,824
UP	,721	1,388
HS	,679	1,472
KWP	,974	1,026

a. Dependent Variable: JPPPh

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada varian pada model regresi yang tidak sama. Salah satu cara yang dipakai untuk uji ini adalah dengan metode analisis grafik yaitu: berupa analisis *Output Scatterplot*, seperti yang terlihat pada gambar 5.3 di bawah ini:



Gambar 5.3 Scaterplot Heteroskedastisitas

Pada gambar 5.3 terlihat titik-titik atau plot-plot yang menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu *Regression Standardized Predicted Residual*. Oleh karena itu berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5.2.5 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan pada model regresi linier untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Durbin Watson* (DW), yaitu dengan membandingkan *Durbin Watson* hasil perhitungan dengan *Durbin Watson* tabel yaitu: $dU \leq d$ dan $4-dU$, dan apabila nilai *Durbin Watson* berada dikisaran tersebut, maka model tersebut terbebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Berikut di bawah ini disampaikan tabel 5.4 hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 5.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,863 ^a	,745	,735	,3465476	1,984

a. Predictors: (Constant), KWP, NPM, UP, HS

b. Dependent Variable: JPPP

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Dengan menggunakan $n = 106$, $k = 4$ maka diperoleh dU sebesar 1,756. Dari tabel nilai *Durbin Watson*, kemudian dimasukkan dalam kriteria $dU \leq d$ dan $4 - dU$ sehingga diperoleh nilai $1,756 - 2,244$. Dari hasil uji autokorelasi *Durbin Watson* bernilai 1,984 yang menunjukkan tidak adanya

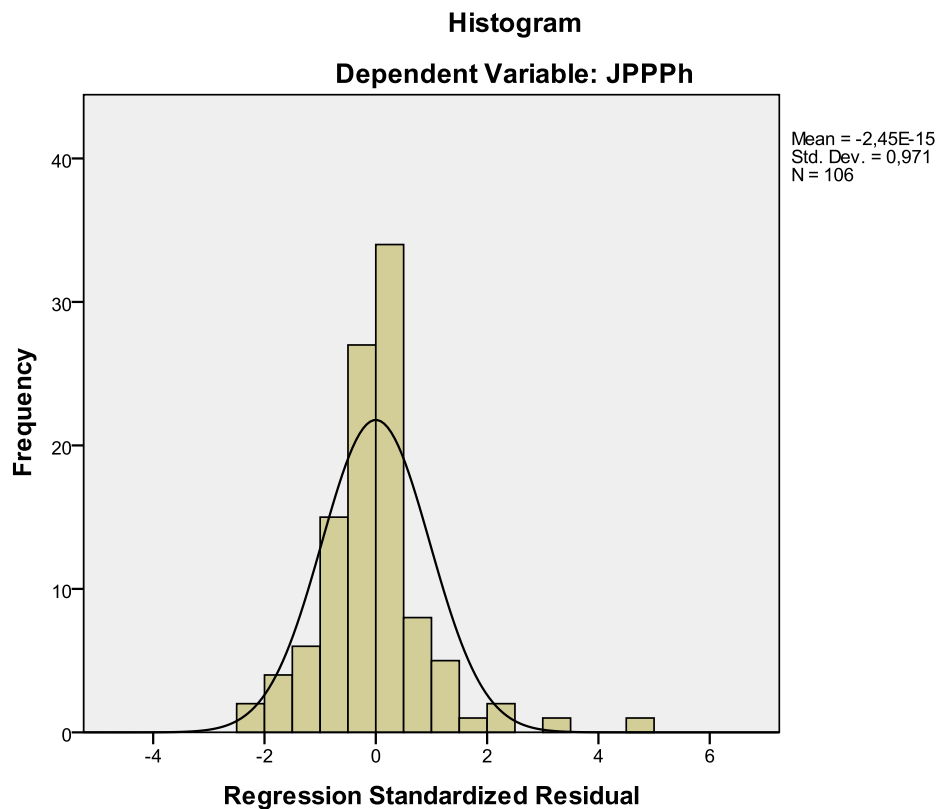
autokorelasi, karena nilai berada dikisaran yang sesuai dengan kriteria pengujian tabel *Durbin Watson*.

5.3 Uji Asumsi Klasik Hipotesis Kedua

Dengan menggunakan metode yang sama, maka dilakukan juga uji asumsi klasik hipotesis kedua pada model regresi linier berganda

5.3.1 Uji Normalitas

Untuk menguji data penelitian hipotesis kedua ini, apakah berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui gambar 5.4 grafik histogram sebagai berikut:

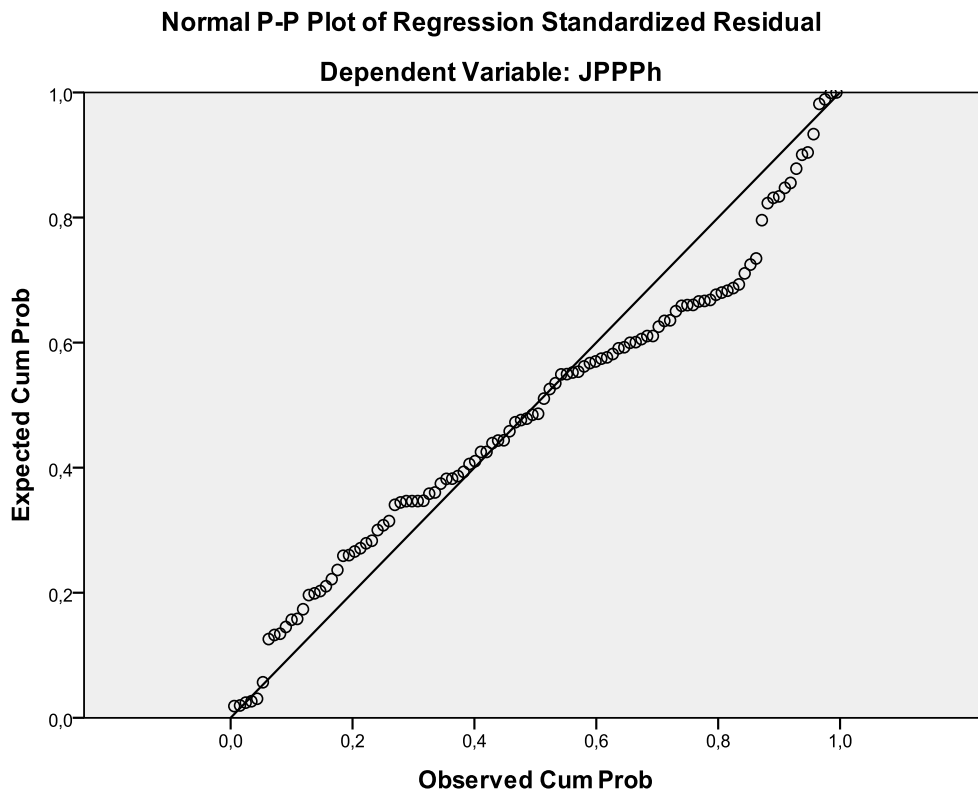


Gambar 5.4 Grafik Histogram

Sumber: Hasil Penelitian , 2014 (Data Diolah)

Pada gambar grafik historgram terlihat bahwa kurva *dependent variabel* dan *regression standardized residual* membentuk seperti gambar lonceng yang artinya terjadi penyebaran secara merata baik ke kiri maupun ke kanan, sehingga analisis regresi ini layak digunakan atau memenuhi uji asumsi normalitas.

Selain menggunakan gambar historgram, uji normalitas dapat juga dengan menggunakan gambar normal *P-P Plot Regression Standardized* seperti yang terlihat pada gambar 5.5 sebagai berikut:



Gambar 5.5 Normal P-P Plot Regression Standardized

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 5.5 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal artinya titik-titik tidak menyebar jauh dari titik diagonal sehingga berdasarkan uji normalitas, analisis regresi ini memenuhi uji asumsi normalitas.

normalitas atau analisis regresi ini layak digunakan. Selain menggunakan kedua cara di atas, maka uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*, seperti yang terlihat dalam tabel 5.5 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.5 Hasil Uji *Kolmogorov – Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33988260
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,364
Asymp. Sig. (2-tailed)		,048

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh signifikansi dengan nilai 0,048 dan nilai tersebut sama dengan 0,05 yang berarti nilai residual terstandarisasi dapat dinyatakan tersebar secara normal.

5.3.2 Uji Multikolinieritas

Dengan cara yang sama dilakukan uji multikolinieritas pada hipotesis kedua ini, dengan kriteria dimana apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai korelasi yang lebih besar dari 0,1, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, demikian pula sebaliknya, apabila *tolerance* < 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) > 10 maka akan terjadi gejala multikolinieritas. Dari hasil pengujian yang

dilakukan, diperoleh pada tabel 5.6 sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 5.6 Hasil Pengujian Multikolinieritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	,548	1,825
	UP	,678	1,476
	HS	,503	1,988
	KWP	,836	1,196
	PP	,235	4,256
	INTERAKSI	,174	5,738

a. Dependent Variable: JPPPh

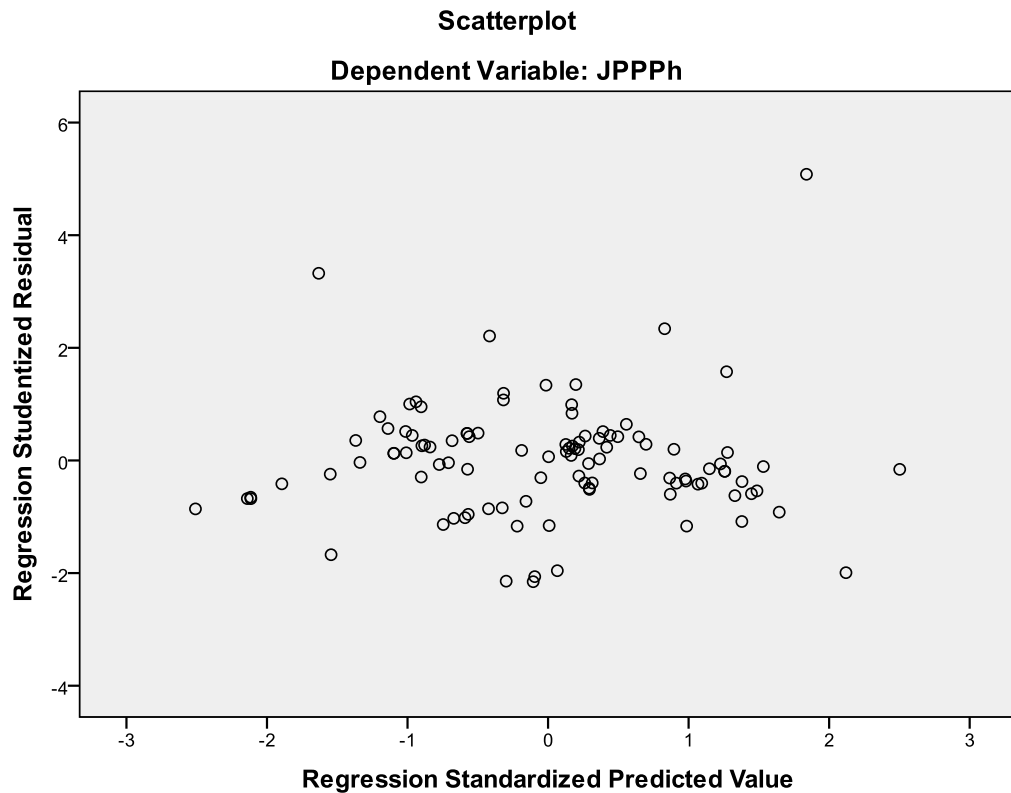
Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 5.6 terlihat semua variabel bebas dan variabel bebas yang berperan sebagai variabel moderating dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi, hal ini berarti tidak terjadi multikolinieritas, dimana masing-masing variabel bebas memenuhi kriteria, *tolerance* > 0,1 dan *variance inflation factor* < 10.

5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat gambar *output scatterplot* pada gambar 5.6 berikut di bawah ini, terlihat adanya titik –titik atau plot – plot yang menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas angka 0 (nol) maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, demikian pula sebaliknya apabila titik titik atau plot – plot tidak tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan model regresi tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut di bawah ini adalah gambar 5.6 *scatterplot heteroskedastisitas*



Gambar 5.6 Scatterplot Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

5.3.5 Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan metode *Durbin Watson* dilakukanlah uji autokorelasi pada hipotesis kedua ini, dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan yaitu: dU s/d. $4-dU$. Dan berdasarkan jumlah sampel dan jumlah variabel yang dipakai penelitian model analisis regresi ini, dimana diketahui jumlah $n = 106$, dan $k = 5$, sehingga diperoleh $dU = 1,780$ kemudian dimasukkan dalam kriteria dU s/d $4 - dU$ diperolehlah nilai pada kisaran $1,780 - 2,220$ Sedangkan hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 5.7 diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar $2,014$ dan nilai ini berada di kisaran $1,780 - 2,220$ artinya pada model analisis regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,865 ^a	,748	,733	,3475815	2,014

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI, KWP, UP, NPM, HS, PP

b. Dependent Variable: JPPPh

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

5.4 Hasil Analisis Data Hipotesis Pertama

5.4.1 Persamaan Regresi

Setelah diadakan pengujian asumsi klasik, maka selanjutnya akan diadakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan analisa regresi linear berganda, dengan cara menguji apakah *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, serta kepatuhan wajib pajak badan berpengaruh parsial dan simultan terhadap terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012. Dari hasil pengolahan data, terlihat pada tabel 5.8 sebagai berikut ini:

Tabel 5.8 Hasil Analisis Regresi Hipotesis Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,009	,631		1,599	,113
	NPM	,708	,090	,535	7,887	,000
	UP	,000	,047	-,001	-,009	,993
	HS	,329	,046	,439	7,204	,000
	KWP	,028	,103	,014	,270	,788

a. Dependent Variable: JPPPh

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Dari hasil analisis regresi hipotesis pertama, akan terbentuk persamaan regresi berganda antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$\mathbf{JPPPh = 1,009 + 0,708NPM + 0,000UP + 0,329HS + 0,028KWP}$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, terlihat adanya faktor konstanta sebesar 1,009 yang menunjukkan arti, bahwa apabila semua variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, serta kepatuhan wajib pajak diasumsikan bernilai 0 (nol), maka jumlah pembayaran pajak penghasilan badan adalah sebesar 1,009 satu satuan rupiah. Koefisien b_1 sebesar 0,708 menunjukkan kenaikan variabel *Net Profit Margin*, sebesar 1 % akan diikuti dengan kenaikan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 70,8 % dengan asumsi semua variabel bebas lainnya bernilai 0 (nol). Koefisien b_2 sebesar 0,000 menunjukkan kenaikan berapapun variabel ukuran perusahaan tidak akan diikuti dengan kenaikan atau jumlah pembayaran pajak penghasilan badan, hal ini berarti tidak ada korelasi atau hubungan antara variabel bebas tersebut. Koefisien b_3 sebesar 0,329 menunjukkan kenaikan variabel himbauan dan sosialisasi sebesar 1 % akan diikuti kenaikan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 32,9 % dengan asumsi semua variabel bebas lainnya bernilai 0 (nol). Koefisien b_4 sebesar 0,028 menunjukkan kenaikan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 1 % akan diikuti dengan kenaikan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 2,8 % dengan asumsi semua variabel bebas lainnya bernilai 0 (nol).

Dari kondisi di atas menjelaskan bahwasannya *Net Profit Margin*, himbauan

dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak menunjukkan hubungan yang yang searah atau positif dengan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan, dimana setiap kenaikan variabel bebas ini akan menyebabkan kenaikan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan, demikian pula sebaliknya setiap penurunan variabel bebas ini akan menyebabkan penurunan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan. Dan variabel ukuran perusahaan menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel bebas tersebut artinya setiap kenaikan atau penurunan tidak berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan.

5.4.2 Pengujian Hipotesis

Terdapat 2 (dua) pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu: pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama/simultan yang dinamakan dengan uji F dan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat yang dinamakan dengan uji parsial/uji t. Berikut di bawah ini hasil pengujian statistik F (uji simultan) pada variabel *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbuan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan yang diperoleh sebagai berikut pada tabel 5.9

Tabel 5.9 Hasil Regresi Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,396	4	8,849	73,683	,000 ^a
	Residual	12,130	101	,120		
	Total	47,526	105			

a. Predictors: (Constant), KWP, NPM, UP, HS

b. Dependent Variable: JPPPh

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Dari tabel 5.9 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 73,683 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $(k - 1)$, $(n - k)$, dimana: n = jumlah pengamatan/jumlah sampel dan k = jumlah variabel, sehingga $df_1 = 4$ dan $df_2 = 101$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,463 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan, $sig = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti adalah menolak hipotesis H_0 (nol) dan menerima hipotesis H_a , yaitu yang menyatakan *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri.

Selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji statistik t . Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi serta kepatuhan wajib pajak terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan. Dengan berdasarkan hasil pengujian parsial/hasil regresi uji t pada tabel 5.8 pada halaman 64, dengan dibandingkan terhadap kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah didasarkan pada t_{hitung} dan t_{tabel} untuk satu arah atau *one tailed* $d_f = \alpha$, $(n - k)$ dan dua arah atau *two tailed* $d_f = \alpha/2$, $(n - k)$. Dari nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $= \alpha/2 = 0,025$ dan derajat bebas (d_f) = $(106 - 5) = 101$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$ dengan kriteria sebagai berikut di bawah ini:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel} (1,984)$ atau $t_{hitung} < (-1,984)$, maka H_a yang diajukan diterima (berpengaruh).

- b. Apabila $t_{\text{tabel}} (-1,984) \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (1,984)$, maka H_a tidak dapat diterima (tidak berpengaruh).

Berdasarkan hasil analisis regresi hipotesis pertama pada tabel 5.8 dengan kriteria di atas, maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Variabel Net Profit Margin* mempunyai $t_{\text{hitung}} = 7,887$ yang memiliki nilai yang lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (1,984)$ dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri yang berada di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012.
- b. Ukuran perusahaan mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} = - 0,009$ yang memiliki nilai yang lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (-1,984)$ dengan tingkat signifikansi 0,993 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri yang berada di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012. Hal ini tercermin dari nilai *unstandardized coefficient* B yang bernilai 0,000 .
- c. Variabel himbauan dan sosialisasi mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} = 7,204$ yang memiliki nilai yang lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (1,984)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel himbauan dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada

perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012. Dan kondisi ini berarti menerima hipotesis Ha.

- d. Variabel kepatuhan wajib pajak mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,270$ yang memiliki nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} (1,984) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,788 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012.

Untuk dapat memperjelas hubungan atau tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat juga dilihat dari uji koefisien determinasi pada tabel 6.0 berikut di bawah ini:

Tabel 6.0 Koefisien Determinasi Hipotesis Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 ^a	,745	,735	,3465476

a. Predictors: (Constant), KWP, NPM, UP, HS

b. Dependent Variable: JPPPh

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Pada tabel 6.0 terlihat nilai R sebesar 0,86 atau 86 % dimana nilai R merupakan koefisien korelasi yang menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai R sebesar 86 % menunjukkan korelasi yang tinggi dan kuat antara variabel *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi dan kepatuhan wajib pajak dengan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan, karena di atas 70 %. Sedangkan *R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,745 atau 74,5 % yang artinya

persentase variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 74,5 %. Dan *Adjusted R Square* adalah koefisien determinasi yang telah dikoreksi sehingga mengurangi unsur biasnya apabila terjadi penambahan variabel ataupun ukuran sampel. Pada tabel 6.0 terlihat *Adjusted R Square* sebesar 0,735 yang berarti persentase variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya adalah sebesar 73,5 % . Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

5.5. Hasil Analisis Data Hipotesis Kedua

5.5.1 Persamaan Regresi

Setelah diadakan pengujian asumsi klasik hipotesis kedua, maka selanjutnya akan diadakan pengujian hipotesis kedua. Pengujian hipotesis kedua ini dengan menggunakan analisa regresi linear berganda, dengan cara menguji apakah pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating dapat memoderasi *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, serta kepatuhan wajib pajak badan secara simultan dan secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012. Dari hasil pengolahan data, terlihat pada tabel 6.1 sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 6.1 Hasil Analisis Regresi Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,830	,654		1,269	,208
	NPM	,707	,090	,534	7,846	,000
	UP	,011	,049	,014	,221	,826
	HS	,352	,053	,470	6,612	,000
	KWP	,077	,111	,038	,689	,493
	PP	,156	,144	,113	1,089	,279
	INTERAKSI	-,001	,001	-,141	-1,168	,246

a. Dependent Variable: JPPPh

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Dari hasil analisis regresi hipotesis kedua, akan terbentuk persamaan regresi berganda antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$\text{JPPPh} = 0,830 + 0,707\text{NPM} + 0,11\text{UP} + 0,352\text{HS} + 0,077\text{KWP} + 0,156\text{PP} - 0,001 \text{ INTERAKSI}$$

Dari persamaan regresi berganda di atas terlihat adanya faktor nilai konstanta sebesar 0,830 yang menunjukkan arti, bahwa apabila semua variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak, serta pemeriksaan pajak diasumsikan bernilai 0 (nol), maka jumlah pembayaran pajak penghasilan badan adalah sebesar 0,830 satu satuan rupiah. Koefisien b_1 sebesar 0,707 menunjukkan kenaikan variabel *Net Profit Margin* sebesar 1 % akan diikuti dengan kenaikan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 70,7 % dengan asumsi semua variabel bebas lainnya bernilai 0 (nol). Koefisien b_2 sebesar 0,11 menunjukkan kenaikan variabel ukuran sebesar 1 % perusahaan akan diikuti dengan kenaikan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 11 % dengan asumsi semua variabel

bebas lainnya bernilai 0 (nol). Koefisien b_3 sebesar 0,352 menunjukkan kenaikan variabel himbauan dan sosialisasi sebesar 1 % akan diikuti dengan kenaikan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 35,2 % dengan asumsi semua variabel bebas lainnya bernilai 0 (nol). Koefisien b_4 sebesar 0,077 menunjukkan kenaikan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 1 % akan diikuti dengan kenaikan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 7,7 % dengan asumsi semua variabel bebas lainnya bernilai 0 (nol). Koefisien b_5 sebesar 0,156 menunjukkan setiap tindakan yang dilakukan oleh variabel pemeriksaan pajak sebesar 1 % akan diikuti kenaikan jumlah pembayaran pajak penghasilan badan sebesar 15,6 %. Sedangkan koefisien b_6 adalah koefisien interaksi yang merupakan hasil perkalian dari variabel bebas *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak, dari hasil uji regresi hipotesis dua terlihat koefisien b_6 sebesar $-0,001$ yang nilainya sangat kecil, ini berarti pemeriksaan pajak secara parsial tidak dapat memoderasi variabel bebas yang ada dalam model persamaan yang dipakai dalam regresi berganda tersebut di atas.

5.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama/simultan maupun secara parsial, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Dimana ada dua pengujian hipotesis yang akan dilakukan yaitu: uji F dan uji t. Pengujian F (uji simultan) untuk mengetahui apakah pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating dapat memoderasi variabel *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak secara

simultan/bersama terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri yang ada di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012. Berikut di bawah ini adalah tabel hasil pengujian regresi F yang disajikan dalam tabel 6.2 sebagai berikut:

Tabel 6.2 Hasil Regresi Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,565	6	5,928	49,064	,000 ^a
	Residual	11,960	99	,121		
	Total	47,526	105			

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI, KWP, UP, NPM, HS, PP

b. Dependent Variable: JPPPh

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Dari tabel 6.2 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 49,064, sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $(k - 1)$, $(n - k)$, dimana: n = jumlah pengamatan/jumlah sampel dan k = jumlah variabel, sehingga $df_1 = 6$ dan $df_2 = 99$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,192 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000^a. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $0,000a < 0,05$ yang berarti menerima hipotesis H_a , yaitu: pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating dapat memoderasi *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak secara simultan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang.

Selanjutnya pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji statistik ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating, serta variabel bebas *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak

terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan secara parsial pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012. Dan berdasarkan tabel 6.1 hasil analisis regresi hipotesis kedua pada halaman 71 dan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah didasarkan pada t_{hitung} dan t_{tabel} untuk satu arah atau *one tailed*, $d_f = \alpha$, $(n - k)$ dan dua arah atau *two tailed*, $d_f = \alpha/2$, $(n - k)$. Dari nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha/2 = 0,025$ dan derajat bebas (d_f) $(106 - 6) = 100$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$ dengan kriteria sebagai berikut di bawah ini.

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel} (1,984)$ atau $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,984)$, maka H_a yang diajukan diterima (berpengaruh).
- b. Apabila $t_{tabel} (-1,984) \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} (1,984)$ maka H_a tidak dapat diterima (tidak berpengaruh).

Berdasarkan hasil pengujian t pada tabel 6.1 dengan kriteria di atas, maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai $t_{hitung} = 7,846$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012. Kondisi ini menyatakan bahwasannya hipotesis H_a diterima.

- b. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,221$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,826$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012.
- c. Variabel himbauan dan sosialisasi mempunyai nilai $t_{hitung} = 6,612$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel himbauan dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012. Kondisi ini menyatakan hipotesis H_a diterima.
- d. Variabel kepatuhan wajib pajak mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,689$ yang lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,493$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012. Variabel pemeriksaan pajak mempunyai nilai $t_{hitung} = 1,089$ yang lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,279$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah

pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012.

- e. Variabel pemeriksaan pajak mempunyai nilai $t_{hitung} = 1,089$ yang lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,279 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pemeriksaan pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012.
- f. Variabel interaksi merupakan hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating, apabila hasil perkaliannya menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria, maka variabel moderatingnya benar-benar dapat memoderasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dari tabel 6.4 Hasil Uji Regresi Uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,168$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = -1,984$ dan lebih kecil dari $t_{tabel} (1,984)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,246 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk dapat memperjelas hubungan atau tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat juga dilihat dari uji koefisien determinasi pada tabel 6.4 berikut di bawah ini:

Tabel 6.3 Koefisien Determinasi Hipotesis Kedua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865 ^a	,748	,733	,3475815

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI, KWP, UP, NPM, HS, PP

b. Dependent Variable: JPPPh

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data Diolah)

Pada tabel 6.3 terlihat nilai R sebesar 0,865 atau 86,5 % dimana nilai R merupakan koefisien korelasi yang menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R sebesar 86,5 % menunjukkan korelasi yang tinggi dan kuat antara variabel *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012, karena di atas 70 %. Sedangkan *R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,748 atau 74,8 % yang artinya persentase variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 74,8 % Dan *Adjusted R Square* adalah koefisien determinasi yang telah dikoreksi sehingga mengurangi unsur biasanya apabila terjadi penambahan variabel ataupun ukuran sampel. Pada tabel 6.3 terlihat *Adjusted R Square* sebesar 0,733 yang berarti persentase variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya dengan pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating adalah sebesar 73,3 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian statistik F yang telah dilakukan terhadap hipotesis satu dan hipotesis dua diketahui nilai F sebesar 73,683 dan 49,064 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000^a yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwasannya variabel bebas *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012. Dan pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating dapat memoderasi variabel bebas *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib secara simultan berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,745 dan 0,733 menggambarkan pengaruh variabel bebas *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012.

5.6.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Jumlah Pembayaran PPh Badan

Dari hasil pengujian variabel *Net Profit Margin* terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,887$ yang memiliki nilai yang lebih besar dari $t_{tabel} (1,984)$ dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan

signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwasannya semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin besar pula jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tommy dan Maria (2013) *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2007-2010.

5.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Pembayaran PPh Badan

Pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua pada variabel ukuran perusahaan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,009$ yang memiliki nilai yang lebih besar dari t_{tabel} ($-1,984$) dengan tingkat signifikansi $0,993$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 0,221$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,826$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012.

Dan hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Tommy dan Maria (2013) bahwasannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial, tetap hanya berpengaruh secara simultan dengan variabel bebas lainnya terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2007-2010.

5.6.3 Pengaruh Himbauan Dan Sosialisasi Terhadap Jumlah Pembayaran PPh Badan.

Pada pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,204$ yang memiliki nilai yang lebih besar dari t_{tabel} (1,984) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 6,612$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel himbauan dan sosialisasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang, tahun 2012.

Penelitian di atas, sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marisa dan Agus (2013) bahwasannya kegiatan sosialisasi berpengaruh terhadap jumlah penerimaan pajak penghasilan. Semakin banyak himbauan dan sosialisasi, akan semakin sadar dan mengerti, wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban pajak, terutama pembayaran pajak penghasilan badan.

5.6.4 Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Jumlah Pembayaran PPh Badan

Hasil pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,270$ yang memiliki nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} (1,984) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,788 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 0,689$ yang lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,493 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel

kepatuhan wajib pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012. Artinya kepatuhan wajib pajak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan.

Hasil pengujian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrika dan Vinola (2009) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara tingkat kepatuhan wajib pajak dengan tingkat penerimaan pajak dan bertentangan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Eupharasia (2010) yang menyatakan tingkat kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan.

5.6.5 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Jumlah Pembayaran PPh Badan

Pemeriksaan pajak adalah variabel bebas yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating, yang dalam penelitian ini menggunakan metode interaksi dengan melakukan perkalian antara semua variabel bebas dengan variabel pemeriksaan pajak. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada variabel pemeriksaan pajak diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = 1,089$ yang lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,279$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai variabel interaksi diperoleh dari hasil regresi uji t , sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,168$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = -1,984$ dan lebih kecil dari $t_{tabel} (1,984)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,246$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel pemeriksaan pajak sebagai

variabel moderating tidak dapat memoderasi secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat.

Dan hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marisa dan Agus (2013) yang menyatakan bahwasannya pemeriksaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan, serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrika dan Vinola (2009) serta penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2012) yang menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh yang tidak signifikan pemeriksaan pajak terhadap peningkatan penerimaan pajak.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012.
2. Tidak semua variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, hanya variabel *Net Profit Margin*, dan himbauan dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012, sisanya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012. dan variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012

3. Variabel pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating dapat memoderasi *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan, himbauan dan sosialisasi, kepatuhan wajib pajak secara simultan terhadap jumlah pembayaran pajak penghasilan badan pada perusahaan industri di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2012, tetapi tidak dapat memoderasi secara parsial terhadap semua variabel bebas.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Terdapat variabel bebas yaitu: ukuran perusahaan yang berpengaruh tidak signifikan sama sekali dan variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Variabel moderating dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi secara parsial terhadap variabel bebas dan variabel terikat.

6.3 Saran-Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut di bawah ini:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari variabel bebas lainnya yang berpengaruh terhadap variabel terikat, seperti kualitas pelayanan petugas pajak, tingkat inflasi suatu daerah.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat mencari variabel bebas yang dapat berfungsi sebagai variabel moderating, seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan penduduk suatu daerah.